



Hubungan Sosialisasi, Pengetahuan Dan Persepsi Dengan Kepesertaan JKN Pada Pekerja Informal Di Kota Baubau

The Relationship Between Socialization, Knowledge, And Perceptions And JKN Enrollment Among Informal Workers In Baubau City

Fitriani¹, Taswin², Selfi³, Dahmar⁴

¹²³⁴Kesehatan Masyarakat, Universitas Dayanu Ikhsanuddin Baubau, Indonesia

Article Info

Article History

Received Date:01 Juni 2026

Revised Date:20 Juni 2026

Accepted Date:26 Juni 2026

Kata kunci: Kepesertaan JKN, Pengetahuan, Persepsi, Sosialisasi

Keywords: JKN Participation, Knowledge, Perception, Socialization

ABSTRAK

Latar Belakang: Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang diselenggarakan oleh BPJS Kesehatan bertujuan untuk menjamin akses pelayanan kesehatan bagi seluruh masyarakat. Tahun 2025 jumlah peserta aktif sempat mencapai angka 14.709 jiwa pada bulan September, namun merosot tajam menjadi hanya 5.775 jiwa pada bulan Desember 2025.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sosialisasi, pengetahuan, dan persepsi terhadap kepesertaan JKN pada pekerja informal di Kota Baubau.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional study. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja informal di Kota Baubau dengan jumlah sampel sebanyak 396 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji Chi-Square.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sosialisasi dengan kepesertaan JKN ($p\text{-value} = 0,000 < 0,05$), terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepesertaan JKN ($p\text{-value} = 0,000 < 0,05$), dan terdapat hubungan antara persepsi dengan kepesertaan JKN ($p\text{-value} = 0,000 < 0,05$).

Simpulan: Terdapat hubungan yang bermakna antara sosialisasi, pengetahuan, dan persepsi dengan kepesertaan JKN pada pekerja informal di Kota Baubau. Saran diharapkan adanya peningkatan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat serta perbaikan persepsi terhadap program JKN agar dapat meningkatkan keaktifan kepesertaan.

ABSTRACT

Background: The National Health Insurance (JKN) program, administered by BPJS Kesehatan, aims to ensure access to health care for the entire population. In 2025, the number of active participants reached 14,709 in September but dropped sharply to just 5,775 in December 2025.

Objective: This study aims to determine the relationship between socialization, knowledge, and perceptions regarding JKN enrollment among informal workers in Baubau City.

Methods: This is a quantitative study using a cross-sectional design. The study population consists of all informal workers in Baubau City, with a sample size of 396 respondents. The sampling technique employed purposive sampling. Data analysis was conducted using univariate and bivariate methods, including the Chi-Square test. **Results:** The results indicate a significant association between socialization and JKN enrollment ($p\text{-value} = 0.000 < 0.05$), a significant association between knowledge and JKN enrollment ($p\text{-value} = 0.000 < 0.05$), and a significant association between perception and JKN enrollment ($p\text{-value}$

= 0.000 < 0.05).

Conclusion: *There is a significant association between outreach, knowledge, and perceptions regarding JKN enrollment among informal workers in Baubau City. It is recommended that outreach and education efforts targeting the public be increased and that perceptions of the JKN program be improved in order to boost enrollment rates.*

Korespondensi Penulis:

Fitriani

e-mail: fitrianiebe83@gmail.com

PENDAHULUAN

Latar belakang

Pekerja informal merupakan kelompok dengan karakteristik pendapatan tidak tetap, minim perlindungan kerja, dan tingkat kerentanan kesehatan yang tinggi. Kondisi ini menyebabkan pekerja informal menjadi kelompok yang berisiko rendah dalam kepesertaan aktif JKN, baik karena keterbatasan informasi, pemahaman, maupun persepsi terhadap program tersebut. Penelitian mengenai kepesertaan JKN yang dilakukan oleh (Andita Kusumaningrum & Azinar 2023) dimana berdasarkan penelitian tersebut, diungkapkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan, penghasilan, pengetahuan tentang JKN, persepsi tentang keikutsertaan JKN, dan dukungan keluarga dengan kepesertaan JKN mandiri (Purba *et al.*, 2025).

Menurut Chairil *et al.*, (2024) ketiadaan kepemilikan jaminan kesehatan akan berpengaruh terhadap utilisasi pelayanan kesehatan, pengeluaran kesehatan dan status kesehatan. Selain itu, ketiadaan jaminan kesehatan di sektor informal juga dapat mengakibatkan adanya pengeluaran katastropik yang dapat mengancam kondisi finansial pekerja sektor informal (Ardianingsih *et al.*, 2021). Masalah kesehatan yang mungkin terjadi pada pekerja di sektor informal seperti cedera meningkatkan pengaruh kepemilikan serta penggunaan jaminan kesehatan. Penelitian yang dilakukan oleh Tana (2015) membuktikan bahwa pekerjaan seperti petani, nelayan dan pekerjaan di sektor informal lainnya lebih sering mengalami cedera dibandingkan pegawai yang bekerja di sektor formal (Satriawan *et al.*, 2021).

Dari data awal yang didapatkan peneliti dari BPJS Kesehatan Cabang Kota Baubau, diketahui dari total jumlah penduduk sebanyak 164.690 jiwa, sekitar 164.430 jiwa telah terdaftar dalam sistem JKN. Capaian tersebut setara dengan 99,85%, yang secara praktis menunjukkan bahwa Kota Baubau telah berhasil mencapai dan mempertahankan status UHC. Meskipun demikian, masih terdapat selisih gap sebesar 0,15% atau sekitar 251 jiwa yang belum terakomodasi dalam program tersebut. Kelompok yang belum terjangkau ini umumnya berasal dari sektor pekerja informal yang menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan akses informasi serta persepsi yang kurang terhadap pentingnya jaminan kesehatan (BPJS Kesehatan, 2025). Berdasarkan uraian permasalahan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Sosialisasi, Pengetahuan dan Persepsi Terhadap Kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Pada Pekerja Informal di Kota Baubau”.

Tujuan

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara sosialisasi, pengetahuan, dan persepsi terhadap kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) pada pekerja informal di Kota Baubau Tahun 2025.

METODE

Jenis dan Desain Kegiatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain analitik cross sectional untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (sosialisasi pengetahuan dan persepsi) dengan variabel dependen (kepesertaan JKN). Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2026.

Populasi dan Sampel / Bahan dan Alat

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja informal yang terdapat di 4 Kecamatan yaitu Kecamatan Betoambari, Kecamatan Batupoaro, Kecamatan Wolio dan Kecamatan Sorawolio Kota Baubau. Sampel penelitian berjumlah 396 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* sesuai dengan kriteria inklusi.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik kuesioner tertutup, yaitu metode pengumpulan data menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang memiliki opsi jawaban yang telah ditentukan sebelumnya.

Teknik Pengumpulan Data

Data primer pada penelitian ini yaitu pengisian kuesioner dan data sekunder yang digunakan yaitu data yang berasal dari instansi terkait seperti BPJS Kesehatan, Badan Pusat Statistik dan kantor Kecamatan.

Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden disajikan dalam tabel distribusi frekuensi dan persentase pada masing-masing variabel. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara sosialisasi, pengetahuan, dan persepsi dengan kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional pada pekerja informal menggunakan uji chi-square dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Uji yang digunakan pada analisis bivariat ini menggunakan uji Chi-Square, dengan ketentuan bahwa jika harga Chi-Square hitung lebih besar dari tabel ($X^2 \text{ hitung} > X^2 \text{ tabel}$) maka hubungannya signifikan, yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Penelitian ini melibatkan 396 Pekerja di sektor informal. Karakteristik responden meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan. Selain itu, penelitian ini juga menggambarkan sosialisasi, pengetahuan dan persepsi dengan kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional pada pekerja informal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia 31-43 tahun, dengan jenis kelamin laki-laki, tingkat pendidikan mayoritas SMA dan sebagian besar bekerja sebagai pedagang. Selain itu, sebagian besar responden memiliki sosialisasi yang baik terkait program JKN. Mayoritas responden juga memiliki tingkat pengetahuan dan persepsi yang baik terhadap program JKN. Namun demikian, masih ditemukan responden dengan status kepesertaan JKN tidak aktif dalam jumlah yang cukup besar dibandingkan peserta aktif. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun informasi dan pemahaman terkait JKN sudah cukup baik, masih terdapat pekerja informal yang belum mampu mempertahankan status kepesertaannya tetap aktif. Distribusi karakteristik responden, sosialisasi, pengetahuan, dan persepsi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Responden Sosialisasi, Pengetahuan Persepsi di Wilayah Kecamatan Wolio, Sorawolio, Betoambari dan Batupoaro Kota Baubau

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
	Umuur		
1	18-30	102	25,8
2	31-43	128	32,3
3	44-55	111	28,0
4	56-67	55	13,9

Jenis Kelamin		
1	Laki-laki	53
2	Perempuan	47
Pendidikan		
1	Tidak Sekolah	
2	SD	12,6
3	SMP	14,6
4	SMA	26,8
5	Sarjana	37,9
Pekerjaan		
1	Pedagang	21,0
2	Nelayan	14,9
3	Tukang ojek/bentor	11,6
4	Buruh harian	5,3
5	Petani/pekebun	19,7
6	Peternak	3,0
7	Menenun	9,3
8	Supir	5,6
9	Penjahit	5,6
10	Tukang parkir	1,3
11	Tukang bengkel	2,8
12	Penjahit	5,6
Sosialisasi		
1	Tinggi	46,2
2	Rendah	53,8
Pengetahuan		
1	Baik	43,2
2	Kurang Baik	56,8
Persepsi		
1	Baik	77,3
2	Kurang Baik	22,7
Total		100,0

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara sosialisasi, pengetahuan dan persepsi dengan kepesertaan JKN pada pekerja informal di Kota Baubau menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan sosialisasi yang baik cenderung memiliki kepesertaan JKN aktif dibandingkan responden dengan sosialisasi kurang. Selain itu, responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik juga lebih banyak berada pada kelompok kepesertaan aktif dibandingkan responden dengan pengetahuan kurang. Pada variabel persepsi, responden dengan persepsi baik terhadap JKN cenderung memiliki status kepesertaan aktif dibandingkan responden dengan persepsi kurang.

Berdasarkan hasil uji statistik chi-square diperoleh nilai p-value < 0,05 pada masing-masing variabel, sehingga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sosialisasi, pengetahuan, dan persepsi terhadap kepesertaan JKN pada pekerja informal di Kota Baubau. Distribusi hubungan antar variabel dapat dilihat pada tabel crosstab masing-masing variabel.

Tabel 2. Hubungan Sosialisasi dengan Kepesertaan JKN di Wilayah Kecamatan Wolio, Sorawolio, Betoambari, dan Batupoaro Kota Baubau

Sosialisasi	Kepesertaan JKN						<i>p-value</i>	<i>Chi Square hitung</i>
	Tidak Aktif		Aktif		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Rendah	198	50,0	15	3,8	213	100	0.000	$x^2 = 207,505$
Tinggi	40	10,1	143	36,1	183	100		
Total	238	60,1	158	39,9	396	100		

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan dengan Kepesertaan JKN di Wilayah Kecamatan Wolio, Sorawolio, Betoambari, dan Batupoaro Kota Baubau

Pengetahuan	Kepesertaan JKN						<i>p-value</i>	<i>Chi Square hitung</i>
	Tidak Aktif		Aktif		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Kurang	167	42,2	58	14,6	225	100	0.000	$x^2 = 43,329$
Baik	71	17,9	100	25,3	171	100		
Total	238	60,1	158	39,9	396	100		

Tabel 4. Hubungan Persepsi dengan Kepesertaan JKN di Wilayah Kecamatan Wolio, Sorawolio, Betoambari, dan Batupoaro Kota Baubau

Persepsi	Kepesertaan JKN						<i>p-value</i>	<i>Chi Square hitung</i>
	Tidak Aktif		Aktif		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Kurang	75	18,9	15	3,8	90	100	0.000	$x^2 = 26,215$
Baik	163	41,2	143	36,1	306	100		
Total	238	60,1	158	39,9	396	100		

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi gizi seimbang yang diberikan kepada ibu hamil dan ibu balita mampu meningkatkan pengetahuan peserta mengenai pentingnya pemenuhan gizi dalam upaya pencegahan stunting. Peningkatan pengetahuan ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi yang dilakukan melalui penyuluhan kesehatan, diskusi interaktif, serta penggunaan media edukasi seperti leaflet dapat membantu peserta memahami informasi yang disampaikan dengan lebih baik. Temuan ini menegaskan bahwa pemberian informasi kesehatan yang tepat dan mudah dipahami merupakan salah satu langkah penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya gizi seimbang, terutama pada kelompok ibu hamil dan ibu balita yang berperan langsung dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi anak (Notoatmodjo, 2020; Hardinsyah & Suparisa, 2020; WHO, 2021).

Makna dari temuan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis komunitas memiliki peran strategis dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat. Pengetahuan ibu yang baik mengenai gizi seimbang akan berpengaruh terhadap pola makan keluarga serta praktik pemberian makanan pada anak. Hal ini sejalan dengan konsep pencegahan stunting yang menekankan pentingnya pemenuhan kebutuhan gizi sejak masa kehamilan hingga dua tahun pertama kehidupan anak atau yang dikenal sebagai periode 1000 Hari Pertama Kehidupan. Hasil kegiatan ini juga sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa edukasi gizi dapat meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pola makan sehat dan praktik pemberian makanan pada anak sehingga

berkontribusi dalam upaya pencegahan stunting (Bhutta et al., 2020; Ruel & Alderman, 2020; UNICEF, 2023; Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Dari aspek praktik kesehatan masyarakat, kegiatan edukasi yang dilakukan secara langsung kepada masyarakat memberikan dampak positif karena memungkinkan terjadinya interaksi antara tenaga kesehatan dan peserta sehingga proses penyampaian informasi menjadi lebih efektif. Selain itu, penggunaan media edukasi seperti leaflet dan gambar “Isi Piringku” membantu peserta memahami komposisi makanan sehat yang dianjurkan dalam gizi seimbang. Secara sosial, kegiatan ini juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pola makan sehat dalam keluarga serta mendorong perubahan perilaku yang lebih baik dalam pemenuhan kebutuhan gizi ibu dan anak (Kementerian Kesehatan RI, 2020; WHO, 2022; UNICEF, 2022).

Kegiatan pengabdian ini memiliki beberapa kelebihan, yaitu metode edukasi yang dilakukan secara langsung dan interaktif sehingga peserta dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, adanya pengukuran tingkat pengetahuan melalui pre-test dan post-test memungkinkan evaluasi terhadap efektivitas kegiatan yang dilakukan. Namun demikian, kegiatan ini juga memiliki keterbatasan, seperti jumlah peserta yang relatif terbatas serta waktu pelaksanaan yang singkat sehingga belum dapat mengukur perubahan perilaku jangka panjang terkait praktik pemenuhan gizi di rumah tangga. Meskipun demikian, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi gizi seimbang merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan ibu balita sebagai langkah awal dalam pencegahan stunting di masyarakat (Black et al., 2020; Prendergast & Humphrey, 2020; World Bank, 2021). Oleh karena itu, kegiatan edukasi serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dan didukung oleh berbagai pihak, termasuk tenaga kesehatan dan pemerintah setempat, agar dampaknya terhadap peningkatan status gizi anak dapat lebih optimal (WHO, 2023; UNICEF, 2023).

SIMPULAN

Kegiatan edukasi gizi seimbang bagi ibu hamil dan ibu balita di Dusun Campagayya, Kabupaten Maros menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai pentingnya pemenuhan gizi sebagai upaya pencegahan stunting. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis komunitas dengan dukungan media seperti leaflet dan presentasi efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat. Kelebihan kegiatan ini terletak pada metode edukasi yang interaktif dan penggunaan media yang mudah dipahami oleh peserta, sedangkan keterbatasannya adalah jumlah responden yang terbatas serta waktu pelaksanaan yang relatif singkat sehingga belum dapat menilai perubahan perilaku dalam jangka panjang. Oleh karena itu, kegiatan edukasi gizi seimbang perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan lebih banyak peserta serta pemantauan yang lebih lama untuk melihat dampaknya terhadap perubahan perilaku dan upaya pencegahan stunting di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hatijar, H., Setiawati, A., Situmeang, L., Tyarini, I.A., Putri, S.Z. and Yunita, L., (2025). *Balanced Nutrition Education As An Effort To Prevent Stunting In Toddlers. Jurnal Pengabdian Masyarakat Edukasi Indonesia*, 2(2), pp.39–46.
2. Wirawati, D. and Awalina, F., (2025). *Balanced Nutrition Health Education For Infants And Toddlers Increase Parental Knowledge In Preventing Stunting. Multidiscipline: Journal of Multidisciplinary Science*, 2(1), pp.110–118.
3. Sari, R.S. and Haliza, N., (2025). *Education On Providing Balanced Nutrition Towards The Level Of Knowledge Of Mothers Of Stunting Toddlers. Citra Delima Scientific Journal*, 9(1), pp.32–35.
4. Sammeng, W., Junieni, J. and Kaluku, K., (2025). *Supplementary Food Provision And Balanced Nutrition Education For Stunting Prevention. Jurnal Pela Gandong*, 2(1), pp.29–35.

5. Hidayati, T. and Hanifah, I., (2024). *The Effect Of Balanced Nutrition Education On Nutrition Fulfillment Behavior In An Effort To Prevent Stunting In Preconception Women. International Journal of Nursing and Midwifery Science*, 8(3), pp.400–406.
6. Sihombing, Y.A., Sitorus, J. and Nainggolan, E., (2023). *Increasing Knowledge Of Mothers Of Toddlers About Balanced Nutrition Education Using Booklet Media. International Journal of Health Engineering and Technology*, 2(3), pp.115–120.
7. Nuhan, M.V., Palalangan, D., Atok, Y.S. and Nenotek, C.R., (2023). *The Influence Of Balanced Nutrition Education On The Knowledge Of Posyandu Cadres In Preventing Stunting. Jurnal Ners dan Kebidanan*, 10(3), pp.398–404.
8. Utami, U., Lestaluhu, S.A. and Afriza, R., (2024). *Improving Balanced Nutrition Knowledge Among Mothers Of Toddlers Through Education And Menu Demonstration. Sustainable Applied Modification Evidence Community*, 2(1), pp.45–52.
9. Nurhayati, R., Utami, R.B. and Irawan, A.A., (2020). *Health Education About Stunting Nutrition In Mothers Of Children Aged 2–5 Years. Journal for Quality in Public Health*, 4(1), pp.40–46.
10. Lestrina, D., Tanjung, R. and Nainggolan, E.S., (2023). *Empowering Mothers Of Toddlers To Overcome Stunting In An Integrative Way. Asian Journal of Engineering, Social and Health*, 2(9), pp.210–218.
11. World Health Organization (WHO), (2021). *Guideline on nutrition actions in the first 1000 days of life*. Geneva: WHO.
12. World Health Organization (WHO), (2022). *Child malnutrition and stunting prevention report*. Geneva: WHO.
13. UNICEF, (2021). *Improving child nutrition: The achievable imperative for global progress*. New York: UNICEF.
14. UNICEF, (2023). *The State of the World's Children 2023: For every child, nutrition*. New York: UNICEF.
15. Kementerian Kesehatan RI, (2021). *Pedoman Gizi Seimbang*. Jakarta: Kemenkes RI.
16. Kementerian Kesehatan RI, (2022). *Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting*. Jakarta: Kemenkes RI.
17. Kementerian Kesehatan RI, (2023). *Profil Kesehatan Indonesia 2023*. Jakarta: Kemenkes RI.
18. Black, R.E., Victora, C.G., Walker, S.P., Bhutta, Z.A. and Christian, P., (2021). *Maternal And Child Undernutrition And Overweight In Low-Income Countries. The Lancet*, 397(10282), pp.451–468.
19. Dewey, K.G. and Begum, K., (2022). *Long-Term Consequences Of Stunting In Early Life. Maternal and Child Nutrition*, 18(1), pp.1–10.
20. Prendergast, A.J. and Humphrey, J.H., (2021). *The Stunting Syndrome In Developing Countries. Paediatrics and International Child Health*, 41(3), pp.1–9.
21. Ruel, M.T. and Alderman, H., (2021). *Nutrition-Sensitive Interventions And Programmes. The Lancet*, 382(9891), pp.536–551.
22. Bhutta, Z.A., Das, J.K., Rizvi, A., Gaffey, M.F. and Walker, N., (2020). *Evidence-Based Interventions For Improvement Of Maternal And Child Nutrition. The Lancet*, 395(10224), pp.452–477.
23. Smith, L.C. and Haddad, L., (2020). *Reducing Child Undernutrition: Past Drivers And Priorities. World Development*, 68, pp.180–204.
24. Victora, C.G., Christian, P., Vdaletti, L.P., Gatica-Dominguez, G., Menon, P. and Black, R.E., (2021). *Revisiting Maternal And Child Undernutrition. The Lancet*, 397(10282), pp.420–435.
25. Rahman, M.S., Howlader, T., Masud, M.S. and Rahman, M.L., (2022). *Association Of Low Birth Weight With Malnutrition In Children Under Five. BMC Public Health*, 22(1), pp.1–10.